KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

(Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt fī kitābillah* dan *Tafsīr al-Munīr)*

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

oleh

Ratu Adiba

223411218

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA MEGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM

(Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt fī kitābillah* dan *Tafsīr al-Munīr)*

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

Ratu Adiba

22341128

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag

Dr. Abullah Safei, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

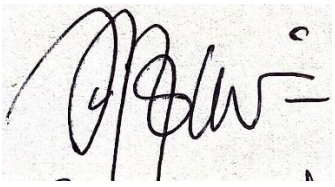
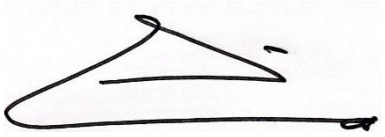
PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt Fī Kitābillah* dan *Tafsīr al- Munīr* " yang disusun oleh Ratu Adiba dengan Nomor Induk Mahasiswa 223411218 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Dr. Romlah Widayati, M.A	Dr. Abdullah Safei, M.Ag
Tanggal: 08 Juli 2025	Tanggal: 08 juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt fī kitābillah* dan *Tafsīr al- Munīr)* oleh Ratu Adiba dengan NIM 223411218 telah diujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 juli 2025 Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No	Nama	Jabatan dan Tim	Tanda tangan
1.	Dr. H. M Azizan Fitriana, Lc., MA	Ketua	
2.	Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag	Sekretaris	
3.	Dr. H. M Azizan Fitrana, Lc., MA	Anggota/Penguji I	
4.	Dr. Ahmad Syukron, M.A	Anggota/Penguji II	
5.	Dr. Romlah Widayati, M.Ag	Anggota/Pembimbing I	
6.	Dr. Abdullah Safei, M.Ag	Anggota/Pembimbing II	

Jakata, 13 Agustus 2025

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratu Adiba

NIM : 22341128

Tempat/Tgl Lahir : Bekasi/06 Oktober 2000

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa **tesis** dengan judul "Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt Fī Kitābillah* dan *Tafsīr al-Munīr*)" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 08 juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ratu Adiba

ABSTRAK

Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Komparatif Kitab *Tafsīr Nazarāt fī kitābillah* dan *Tafsīr al- Munīr*).

Ratu Adiba, 223411218

Penelitian Tesis ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan Perempuan dalam Islam dengan menganalisis Ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (Maudhu'i), serta membandingkan penafsiran antara mufassirah Zainab al-Ghazali dalam Nazarāt fī kitābillah dan mufassir kontemporer Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsīr al-Munīr. Fokus penelitian ini adalah bagaimana masing-masing penafsir memahami Ayat-ayat yang berkaitan dengan peran, hak, dan posisi Perempuan dalam konteks sosial-keagamaan.

Kajian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti tesis Fitriya yang hanya mengkaji pandangan Zainab al-Ghazali secara Tunggal dalam tafsirnya mengenai kesetaraan gender. Serta tesis Suparno yang meneliti pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pendekatan komparatif antara mufassir Perempuan dan laki-laki terhadap Ayat-ayat Perempuan dalam Al-Qur'an.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data primer berasal dari dua kitab tafsir yang menjadi fokus penelitian, sedangkan data sekunder berupa buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan membandingkan penafsiran keduanya terhadap 10 Ayat yang relevan mengenai kedudukan Perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik Zainab al-Ghazali maupun Wahbah az-Zuhaili memiliki pandangan yang sejalan dalam hal penghargaan terhadap peran Perempuan di ranah domestik maupun publik. Namun, Zainab al-Ghazlai lebih menekankan pada aspek perjuangan Perempuan dari dalam, sedangkan Wahbah az-Zuhaili lebih normatif dan tekstual. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kontribusi pemikiran keduanya masih relevan untuk merespons berbagai isu Perempuan di era modern, terutama terkait kesetaraan, peran sosial, hak waris, kepemimpinan, dan stigma yang melekat pada sosial mengenai Perempuan.

Kata Kunci : *Peran, Perempuan, Kedudukan Perempuan, Kajian Gender.*

ABSTRACT

The Status of Women in Islam (A Comparative Analytical Study of the Tafsir Nazarāt fī Kitābillah and Tafsir al-Munīr)

Ratu Adiba, 223411218

This study aims to examine the status of women in Islam by analyzing Qur'anic verses through a thematic interpretation (Maudhu'i) approach, and by comparing the interpretations of female exegete Zainab al-Ghazali in Nazarāt fī Kitābillah and contemporary male exegete Wahbah az-Zuhaili in Tafsīr al-Munīr. The focus of this research is on how each interpreter understands verses related to the roles, rights, and status of women in a socio-religious context.

This study is relevant to previous research, such as Fitriya's thesis which solely examines Zainab al-Ghazali's perspective on gender equality in her exegesis, and Suparno's thesis which studies the thoughts of Muhammad Abduh and Rashid Rida in Tafsir al-Manar. This research contributes new insights through a comparative approach between a female and a male exegete regarding Qur'anic verses about women.

The method used is qualitative descriptive with a library research approach. Primary data comes from the two tafsir books that are the focus of the study, while secondary data includes books, scholarly articles, and other supporting sources. The analysis is carried out by comparing their interpretations of 10 relevant verses concerning the status of women.

The results show that both Zainab al-Ghazali and Wahbah az-Zuhaili share a similar appreciation for women's roles in both domestic and public spheres. However, Zainab al-Ghazali emphasizes the internal struggle of women, while Wahbah az-Zuhaili takes a more normative and textual approach. The study also concludes that both of their contributions remain relevant in addressing various modern issues related to women, particularly regarding equality, social roles, inheritance rights, leadership, and the social stigma attached to women.

Keywords: Role, Women, Women's Status, Gender Studies.

المُلخّص

مكانة المرأة في الإسلام (دراسة تحليلية مقارنة لتفسير "نظرات في كتاب الله" وتفسير "المنير")

يهدف هذا البحث إلى دراسة مكانة المرأة في الإسلام من خلال تحليل آيات القرآن الكريم باستخدام منهج التفسير الموضوعي، ومقارنة بين تفسير المفسّرة زينب الغزالي في كتابها نظرات في كتاب الله، وتفسير المفسّر المعاصر وهبة الزحيلي في التفسير المنير. يركّز هذا البحث على كيفية فهم كل من المفسّرين للآيات المتعلقة بدور وحقوق ومكانة المرأة في السياق الاجتماعي والديني.

يرتبط هذا البحث بأبحاث سابقة مثل رسالة فطرية التي تناولت آراء زينب الغزالي فقط في تفسيرها حول المساواة بين الجنسين، ورسالة سُبرنو التي تناولت فكر محمد عبده ورشيد رضا في تفسير المنار. ويساهم هذا البحث بإضافة جديدة من خلال المنهج المقارن بين مفسّرة أنثى ومفسّر ذكر لآيات المرأة في القرآن الكريم.

أُعتمد المنهج الوصفي النوعي بمنهج البحث المكتبي. وتتمثل البيانات الأولية في كتابي التفسير قيد الدراسة، بينما تشمل البيانات الثانوية الكتب والمقالات العلمية والمصادر الداعمة الأخرى. أُجري التحليل من خلال مقارنة تفسيراتهما لعشر آيات ذات صلة بمكانة المرأة.

وتبيّن نتائج البحث أنّ كلًا من زينب الغزالي ووهبة الزحيلي يتفقان في تقدير دور المرأة في المجالين المنزلي والعام. إلا أنّ زينب الغزالي تركّز على جانب النضال الداخلي للمرأة، في حين أنّ وهبة الزحيلي يتناول المسألة بشكل أكثر نصّي وتقليدي. كما خلص البحث إلى أنّ إسهامات كل منهما ما زالت ذات صلة لمعالجة قضايا المرأة المعاصرة، لا سيما ما يتعلق بالمساواة، والدور الاجتماعي، وحقوق الميراث، والقيادة، والوصمة الاجتماعية المرتبطة بالمرأة.

الكلمات المفتاحية: الدور، المرأة، مكانة المرأة، دراسات النوع الاجتماعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi robbilālamīn, segala puji hanya milik Allah Swt atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, yang takkan mampu dihitung apalagi dibalas oleh hamba-Nya. Berkat Rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis berjudul"*Kedudukan Perempuan dalam Islam (Studi Analisis Komparatif Kitab Tafsīr Naẓarāt fī kitābillah dan Tafsīr al-Munīr*)" sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir . Shalawat serta salam semoga senantiasa terceruh kepada junnungan mulia, tNabi Muhammad Saw., *āmīn*. Pada moment yang penuh rasa Syukur ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa hingga penlisan tesis ini selesai. Ucapan terima kasih secara khsuus penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H M. Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr.Hj Romlah Widayati, M.Ag. sekaligus pembimbing 1 atas kesabaran, arahan, dan memberikan motivasi yang telah memudahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CP A., selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
4. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
5. Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A

6. Ketua Program studi Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Bapak Dr. Samsul Ariyadi, M.Ag
7. Dosen Pembimbing Tesis II, Bapak, Dr. Abdullah Safei, M.Ag. yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan agar saya bisa cepat menyelesaikan tesis ini.
8. Segenap Civitas IIQ Jakarta, para dosen dan teman-teman mahasiswa magister IAT khususnya Angkatan 2024 yang saya cintai.
9. Kedua Orang tua tercinta, Abi Drs. R.H. Harmain Mughni, M.M., dan Umi Dra. Hj. Suud Baharmus. Tiada kata yang mampu penulis ungkapkan sebagai bentuk penghormatan. Doa penulis semoga Allah merahmati Umi dan Abi melebihi kasih sayang yang telah diberikan kepada kami anak-anak mu.
10. Kepada Ita Al-farikhah S.Ag yang inshaallah sebentar lagi juga akan mendapat gelar magister, untuk Muafa Rizkiqa S.Pd, terima kasih untuk segenap film-film Netflix yang sudah menjadi refreshing Ketika penulis kehabisan ide.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Kementerian Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha ((dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap**:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

3. Tā’ Marbūthah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*.

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta'Marbuthāh* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila *Ta' Marbuthāh* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, ditulis t.

زكة الفطر	Ditulis	*Zakāt al-fiṫr*

4. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*Dammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fathah + alif*	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	*Jāhiliyyah*

2.	*Fathah* + *ya'* mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	*Tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	*Karīm*
4.	*Dhammah* + *wawu* mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	*furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah* + *ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	F*athah* + *wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata sanding *Alif + lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	*al-Qur'an*
القياس	ditulis	*al- Qiyas*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	*al-samā'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS ii
PERNYATAAN PENULIS iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
المُلخّص vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Pembatasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
E. Kajian Pustaka 8
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Penulisan 14
BAB II DISKURSUS KEDUDUKAN PEREMPUAN 15
A. Konsep Kedudukan Perempuan 15
1. Definisi Kedudukan Perempuan 15
2. Ruang Lingkup Perempuan 22
B. Kedudukan Perempuan dalam Hukum Fikih Islam 25
1. Perempuan dalam Fiqih Klasik 26

2. Perempuan dalam Fiqih Perempuan 29
C. Kedudukan Perempuan dalam Sejarah Islam 31
1. Kedudukan Perempuan pada masa Jahiliyah (sebelum Islam).... 31
2. Kedudukan Perempuan Setelah Datangnya Islam 34
D. Kedudukan Perempuan dalam Ranah Domestik 36
1. Peran Perempuan dalam Keluarga 37
a. Perempuan sebagai Istri 38
b. Perempuan sebagai seorang Ibu..... 42
2. Beban Ganda Perempuan..... 46
3. Peran Perempuan dalam Masyarakat Sosial 50
E. Kedudukan Perempuan dalam Ranah Publik 53
1. Peran Perempuan dalam Ekonomi..... 54
2. Peran Perempuan dalam Politik..... 59
3. Peran Perempuan dalam Pendidikan 70
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA TAFSĪR NAZHĀRAT FĪ KITĀBILLAH DAN TAFSĪR AL-MUNĪR 85
A. Biografi dan Profil Kitab Tafsīr Nazhārat fī kitābillah..... 85
1. Biografi Zainab Al-Ghazali 85
a. Riwayat Hidup Zainab Al-Ghazali 85
b. Perjalanan Intelektual Zainab Al-Ghazali 87
c. Guru dan Murid Zainab Al-Ghazali 90
d. Karya-karya Zainab Al-Ghazali 90
2. Profil Kitab Tafsīr Nazhārat fī kitābillah..... 91
a. Identifikasi Fisiologis 91
b. Identifikasi Metodologis..... 93
c. Identifikasi Ideologis 95
B. Biografi dan Profil Kitab Tafsīr al-munīr..... 95
1. Biografi Wahbah Az-Zuhaili 95

a. Riwayat Hidup Wahbah Az-Zuhaili 95
b. Perjalanan Intelektual Wahbah Az-Zuhaili 96
c. Guru dan Murid Wahbah Az-Zuhaili 98
d. Karya-Karya Wahbah Az-Zuhaili..... 99
2. Profil Kitab Tafsīr al-munīr..... 101
a. Identifikasi Fisiologi..... 101
b. Identifikasi Metodologis..... 102
c. Identifikasi Ideologis 104
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM *NAZARĀT FĪ KITĀBILLAH* DAN *TAFSĪR AL-MUNĪR* SERTA RELEVANSI NYA DI ERA MODERN 105
A. Identifikasi Ayat-ayat Kedudukan Perempuan..... 105
B. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Kedudukan Perempuan dalam Tafsīr *Nazarāt fī kitābillah* dan *Tafsīr al-Munīr* 113
1. Penafsiran Ayat-ayat kedudukan Perempuan dalam Tafsīr Nazarāt fī kitābillah..... 113
2. Penafsiran Ayat-ayat Kedudukan Perempuan dalam Tafsīr al-Munīr 128
3. Perbandingan dan Persamaan Penafsiran 150
C. Relevansi dan Kontribusi Pemikiran dan Penafsiran Zainab al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili pada Peran dan Kedudukan Perempuan di Era Modern..... 160
BAB V PENUTUP 181
A. Kesimpulan..... 181
B. Saran 182
DAFTAR PUSTAKA 177
LAMPIRAN 189
CURRICULUM VITAE 191

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan menyandang status teramat tinggi dalam pandangan islam dan memegang pengaruh cukup besar terhadap kehidupan seluruh umat manusia. suatu hal yang lumrah dalam rumus kehidupan dengan terjadinya transfigurasi, sama hal nya dengan kedudukan Perempuan dalam Islam. Pada zaman sebelum Al-Qur'an diwahyukan, wanita memiliki posisi yang sangat rendah, kehilangan harga diri, dan sering kali diperlakukan dengan cara yang tidak adil. Catatan sejarah menunjukkan bahwa wanita sebelum kedatangan Islam menjalani kehidupan yang sangat menyedihkan. Situasi seperti itu dialami oleh semua perempuan yang berada di berbagai belahan dunia.[1]

Pembahasan mengenai Perempuan termasuk sebagai persoalan dunia, dikarenakan adanya permasalahan yang meresahkan selama beberapa abad berlalu di banyak negara, perempuan berada di urutan kedua setelah pria. Sebelum adanya Islam, pandangan dunia terhadap perempuan sangatlah nista, Perempuan tidak mengantongi bahkan hak suara nya sekalipun, tidak ada kebebasan dalam memilih jalan hidup nya sendiri, bahkan tidak boleh memelihara harta. Menurut umat-umat terdahulu Perempuan hanyalah pangkal keburukan dan sumber kesialan.

Tercatat banyak sekali peristiwa yang merugikan Perempuan pada kajian historis, yang membuktikan bahwa dari zaman dahulu Perempuan telah mendapatkan perlakuan yang sangat tidak senonoh. Terutama pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat Mekkah periode jahiliyah.

---

[1] Noer Huda, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Perempuan" (Cet.1 : Makassar, Alauddin Press, 2011), h. 1

Contohnya seorang wanita yang baru saja melahirkan seorang anak perempuan, mereka tertekan untuk menyerahkan buah hatinya kepada suaminya agar dapat menjalani tradisi-tradisi seperti mengubur bayi perempuan hidup-hidup. Kala itu, terdapat kepercayaan yakni setiap anak perempuan yang lahir harus ditiadakan, sebab mereka percaya bahwa anak tersebut akan menikah dengan seseorang yang memiliki status sosial sangat rendah seperti budak atau mawali.[2]

Tindakan penindasan yang dialami oleh perempuan telah tercatat dalam catatan sejarah global. Sikap penindasan ini seringkali terlihat dan dicatat dalam dokumentasi sejarah. Dalam masyarakat Yahudi, perempuan dianggap sosok terkutuk sebab menjadi penyebab Adam tergoda mengonsumsi buah khuldi yang dilarang oleh Tuhan, yang menjadikan keduanya diusir dari surga. Sementara itu, kondisi perempuan kalangan masyarakat Arab Jahiliyah tidak jauh lebih baik dari kebudayaan tersebut. Catatan sejarah menunjukkan bahwa perempuan pada masa itu dipandang sebagai barang dagangan, dianggap dan dipandang hanya sebagai budak, tidak hanya itu bahkan perempuan diwariskan layaknya seperti harta benda. Seperti itulah kondisi umum kaum perempuan sebelum islam datang, tidak ada satupun hak-hak keadilan perempuan di dalamnya.[3]

Didalam masyarakat Islam, perempuan memiliki peran yang sangat signifikan yang tidak pernah terlihat sebelumnya. Sebelum kedatangan Islam, tidak ada satu pun hukum atau norma terhadap kaum perempuan. Islam muncul dan terdapat nilai-nilai kesetaraan di antara semua umat manusia. Tak terdapat perselisihan seorang individu dan individu lainnya,

---

[2] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, Cet II, 2010), h. 122

[3] Ahmad Satori Ismail, "*Fiqih Perempuan dan Feminisme*" (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), h. 132

karena Tuhan menciptakan manusia dari asal yang serupa.[4] Allah Swt Berfirman pada Q.S Al-Hujurat (49) : 13 :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti." (Q.A Al-Hujurat [49] : 13)

Ayat tersebut menguraikan mengenai fundamental interaksi setiap individu. Sehingga, ayat tersebut tidak lagi mengandalkan istilah untuk khusus kepada orang yang percaya, melainkan seluruh umat. Selain itu, kalimat juga menegaskan bahwa semua manusia memiliki asal yang sama dengan memperlihatkan derajat yang setara di antara mereka.[5]

Islam hadir membawa misi keadilan universal, termasuk dalam meningkatkan martabat Perempuan yang sebelumnya termarjinalkan di Masyarakat Arab Pra-Islam. Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap hak-hak Perempuan, mulai dari peran mereka dalam keluarga hingga kontribusi di ranah sosial. Allah SWT telah meningkatkan kedudukan perempuan ke derajat yang lebih tinggi, memberikan kebebasan, menghormati serta memberikan hak individu kepada perempuan dengan adil. Diberikan kesempatan yaitu mengambil keputusan

[4] Ikhawan Fauzi, *Perempuan dan Kekuasaan* (Cet I; Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam, Amzah 2022), h. 12

[5] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 12), h. 616

iman, pernikahan, serta semua aspek kehidupan lainnya.[6] Islam dikenal sebagai agama *rahmatan lil ālamīn*, yang membawa nilai kepedulian bagi seluruh ciptaan. Wujud nyata dari Rahmat ini terlihat dalam transformasi besar yang dilakukan Nabi Muhammad saw terhadap posisi dan peran perempuan.[7]

Islam mengakui keutuhan dan keberadaan perempuan, menandai perubahan signifikan terkait martabat dan status perempuan. Sejarah membuktikan dengan jelas bagaimana Nabi Muhammad saw menyusun kembali posisi dan status perempuan pada masa jahiliyah di abad ke-7 M. Nabi mendorong untuk merayakan kelahiran anak perempuan di tengah masyarakat Arab yang menganggapnya sebagai aib. Selain itu, Nabi memperkenalkan hak waris bagi perempuan ketika mereka dianggap sekadar barang dalam praktik perdagangan warisan, dan menetapkan mahar sebagai hak penuh perempuan pada pernikahan, sementara Masyarakat pada waktu itu menganggap wali memiliki hak Tunggal untuk menikah. Realitas sejarah ini dengan jelas menunjukkan bahwa terdapat perubahan besar dalam posisi dan status perempuan di masyarakat.[8]

Namun, kehidupan realita tetap berlanjut, meskipun Al-Qur'an telah berhasil mengubah banyak tradisi jahiliyah bersifat diskriminatif serta mengeksploitasi Perempuan. Masih ada kemungkinan bahwa semua peraturan tentang hak serta posisi perempuan diterima oleh semua pihak, sebab tampaknya tidak sepenuhnya berhasil menghilangkan stigma-stigma

---

[6] Mutawalli As-ya'rawi, *Fiqh Al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. Yessi HM. Basyarudin, h. 109

[7] Ashgar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Terj. Farid Wajidi dan Cici Fakha Assegaf (Bandung: LSPPA, 1994), h. 28

[8] Siti Musdah Mulia, "*Menuju Kemandirian Politik Perempuan* (Yogyakarta : Kibar Pres, 2007) h, 21-22

patriarki yang telah mendalam pada masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam, serta di wilayah di mana agama Islam berkembang.[9]

Pembahasan mengenai posisi perempuan dalam Islam menjadi krusial, khususnya di era modern, Dimana perempuan menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu pendekatan untuk memahami persoalan ini adalah dengan mengkaji berbagai tafsir,terutama yang menghadirkan metode penafsiran yang berbeda terhadap ayat-ayat terkait perempuan. Dua penulis dan kitab tafsir Zainab al-Ghazali, Tafsir Munir, dan Nazarat Fī kitābillah, menarik perhatian dalam hal ini.

Untuk menelusuri bagaimana Al-Qur'an meletakkan perempuan dalam kerangka penghormatan dan kemuliaan, pendekatan tafsir menjadi penting. Dalam hal ini, pemilihan dua tokoh mufassir yang berbeda latar belakang ideologis- Zainab al-Ghazali, seorang aktivis Muslimah yang pernah bersinggungan dengan feminisme namun kemudian menempuh jalur ideologis ismalis; dan Wahbah az-Zuhaili, seorang ulama besar dengan pendekatan fikih klasik yang moderat- merupakan Langkah strategis dan relevan. Keduanya tidak hanya merepresentasikan spektrum pemikiran yang berbeda, tetapi juga menyumbangkan corak penafsiran yang khas dalam memahami ayat-ayat tentang perempuan.

Zainab al-Ghazali dalam Nazarāt fī Kitābillah mengedepankan semangat pembelaan perempuan dengan pendekatan yang berakar kuat dalam nilai-nilai Islam. Meski pernah berkecimpung dalam Gerakan feminisme, ia kamudian mengkritik keras arah Gerakan tersebut yang dianggap bertentangan dengan fitrah perempuan menurut Islam. Bagi Zainab, penghormatan terhadap perempuan justru terletak dalam

[9] Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan*, h. 28

penerimaan peran perempuan sebagaimana diatur oleh Islam, bukan dalam Upaya menyamai laki-laki secara absolut. Sementara itu, Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir menunjukkan bagaimana ajaran Islam memberi ruang yang adil bagi perempuan dengan tetap mempertahankan kerangka syariat. Ia menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan aspek hukum dan maslahat, namun tetap terbuka terhadap konteks zaman.

Dengan membandingkan dua pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana kedudukan perempuan dalam Islam dan Al-Qur'an dipahami oleh dua tokoh mufassir berbeda latar, dan sejauh mana penafsiran tersebut mampu menjelaskan bahwa kemuliaan perempuan dalam Islam tidak selalu ditentukan oleh kesetaraan posisi dengan laki-laki, tetapi oleh penghargaan syar'I terhadap fungsi dan perannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh, seimbang, dan kontekstual tentang ayat-ayat Al-Qur'an tentang perempuan di tengah tantangan feminisme modern dan realitas sosial saat ini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sehingga terdapat permasalahan menjadi acuan pembahasan, yakni:

a. Bagaimana tafsir menyikapi isu-isu tentang perempuan di zaman sekarang ini?
b. Apakah tafsir Nazharat fii kitabillah sebagai tafsir perempuan memberikan perspektif yang lebih inklusif?
c. Apa Relevansi Tafsir dengan tantang perempuan modern?
d. Bagaimana tafsir mempengaruhi isu-isu partisipasi perempuan dalam ranah publik, seperti politik, ekonomi, dan Pendidikan?

e. Apakah tafsir klasik lebih mengutamakan peran domestik perempuan?
f. Mengapa masih terjadi diskriminasi terhadap perempuan terkhusus di kalangan Muslim?
g. Bagaimana Ayat-ayat terkait perempuan dapat dimaknai secara kontekstual tanpa meninggalkan nilai syariat?

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas, penulis akan membatasi topik penelitian ini hanya pada ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 222, Q.S Al-Imran [3] : 195, Q.S An-Nisa [4] : 1, 7, 34, Q.S At-Taubah [9] : 71, 72, Q.S Yusuf [12] : 30, 50, dan 51., untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas.

3. Rumusan Masalah

a. Bagaimana posisi Perempuan dalam Islam menurut Zainab al-Ghazali dalam *Nazarāt Fī Kitābillah* dan Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsīr al-Munīr*?
b. Bagaimana Relevansi dan Kontribusi Penafsiran Kedudukan Perempuan Menurut Zainab al-Ghazali dan Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsirnya dengan era modern atau kondisi saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalis Penafsiran Zainab Al-Ghazali dan Wahbah Az-Zuhaili terkait ayat tentang kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an
2. Membandingkan Kitab Tafsir Nazharat Fii Kitabillah dan Tafsir Al-Munir tentang Ayat Kedudukan Perempuan dalam Q.S. Al-Baqarah : 222, Q.S Al-Imran : 195, Q.S An-Nisa Ayat 1, 7, 34, Q.S At-Taubah : 71, 72, Q.S Yusuf : 30, 50, dan 51.

3. Mengindentifikasi Relevansi kedua tafsir ini dalam menjawab isu-isu kontemporer terkait perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, penelitian ini membantu memperluas pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan masalah perempuan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik dan mendorong pengembangan penelitian tafsir dari sudut pandang yang lebih beragam dengan menggunakan pendekatan komparatif. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lain yang tertarik untuk menyelidiki kedudukan perempuan dalam tafsir klasik dan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya menempatkan perempuan dalam posisi yang proporsional dalam ajaran Islam. Dengan pemahaman ini, masyarakat diharapkan dapat melihat masalah perempuan secara manusiawi dan seimbang, sehingga dapat menjadi inspirasi untuk membangun relasi yang seimbang dan harmonis antar laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis telah menelaah sejumlah literatur dan referensi akademik guna memperkuat argument serta memberikan landasan teoritis yang solid. Penggunaan sumber-sumber ini bertujuan untuk menghasilkan kajian yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah :

Pertama, Buku yang Berjudul "Qirā'ah Mubādalah" ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir.[10] Dalam buku ini, Faqihuddin menekankan pentingnya menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an secara kesalingan antara laki-laki dan Perempuan. Pendekatan ini menolak bias patriarkis dan mendorong nilai kesetaraan, peran, serta tanggung jawab antara keduanya dalam kehidupan spiritual dan sosial. Persamaan tersebut ada pada terletak semangat pemberdayaan perempuan dan pengakuan terhadap kapasitasnya di ranah publik maupun domestik. Namun, perbedaannya adalah pendekatan Mubādalah lebih progresif dan mendekonstruksi tafsir klasik, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan normative dengan membandingkan tafsir Zainab al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili dalam bingkai nilai-nilai syari'at yang tetap mengakui peran khas perempuan.

Kedua, Zainal Fahani.[11] Tesis yang berjudul "Peran Publik Perempuan dalam Pemikiran Muhammad Sa'id Ramadlan al-Buti Perspektif Kesetaraan Gender. Pada kajian ini lebih memfokuskan dengan menggunakan pemikiran tokoh yaitu Said Ramadlan Al-Buti mengenai peran perempuan dalam ruang publik dan hanya sebatas bagaimana peran perempuan dalam ruang public. Perbedaan dengan yang penulis kaji adalah, kajian ini berfokus pada perbandingan kedudukan perempuan dengan pandangan dua kitab, yaitu Nazharat fii Kitabillah dan Tafsir munir, penulis menggunakan pendekatan studi komparatif sedangkan Zainal Fahani menggunakan pendekatan pemikiran tokoh. Pembahasan pada tesis Zainal Fahani hanya berfokus pada Peran Publik Perempuan, yaitu aspek keaktifan perempuan di ruang sosia atau politik. Sedangkan

---

[10] Faqihuddin Abdul Kodir, "*Qirā'ah Mubādalah*" (Yogyakarta: IRCISoD : 2021)

[11] Zainal Fahani, "*Peran Publik Perempuan dalam Pemikiran Muhammad Sa'id Ramadlan Al-Buti Perspektif Kesetaraan Gender*", (Tesis Program Studi Magister al-Ahwal al-Syakhshiyyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pembahasan yang penulis kaji lebih luas mencakup kedudukan perempuan, baik dalam aspek peran domestic maupun publik.

Ketiga, Fitriya.[12] Tesis "*Kesetaraan Gender Menurut Zainab Al-Ghazali Studi Analisis Tafsir Nazharat fi Kitabillah".* Tesis membahas tentang kesetaraan gender menurut Zainab Al-Ghazali. Di dalam karya tersebut, diungkapkan pandangan Zainab Al-ghazali yang menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki fungsi dan status yang setara, keduanya merupakan entitas yang harus saling mendukung satu sama lain. Persamaan dari kajian ini adalah sama-sama membahas kitab Nazharat fii Kitabillah untuk mengkaji bagaimana pandangan Zainab Al-Ghazali. Perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan, penulis memfokuskan pembahasan mengenai kedudukan perempuan dengan mengkomparasikan dua kitab tafsir yang berbeda yaitu Nazharat fii Kitabillah karya Zainab Al-Ghazali dan Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

Keempat, Suparno.[13] Tesis berjudul "*Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar*)" dalam kajian ini, suparno memaparkan bagaimana pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho menafsirkan mengenai Perempuan dalam Al-Qur'an, Suparno menjelaskan Abduh dan Ridha berharap hubungan antara pasangan suami istri sejalan dengan ayat yang menguraikan maksud dari sebuah pernikahan dalam Q.S ar-Rum [30] : 21. Pembahasan tesis ini mencakup pada pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang perempuan, terkadang disatu sisi mereka se-pemikiran, tetapi kadang di penafsiran yang lain mereka

[12] Fitriyah, "*Kesetaraan Gender Menurut Zainab Al-Ghazali (Studi Analisis Tafsir Nazharat Fi Kitabillah)*" (Tesis Magister Agama Islam, 2017).

[13] Suparno, "*Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Tafsir Ridha dalam Tafsir al-Manar*), Tesis Program Studi Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia.

berbeda pendapat. Persamaan nya kajian ini dengan yang akan penulis kaji adalah tentang fokus pembahasan "perempuan", akan tetapi tesis Suparno lebih menekankan pembahasan perempuan dalam rumah tangga, seperti pembahasan poligami, dan lain sebagainya. Sedangkan penulis memfokuskan bagaiman kedudukan perempuan sendiri di ruang publik maupun domestik.

Kelima, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Maria Cristina Paciello.[14] *"Zaynab al-Ghazali a Female Activist and Writer in Favour of the Islamic*" dalam jurnal ini membahas tentang siapa Zainab al-ghazali, kemudian keterlibatan Zainab al-ghazali dalam perjuangan islam baik diranah politik maupun sosial, bagaimana peran Zainab al-Ghazali mendirikan dan memimpin "Jama'at al-Sayyidat al-Muslimat yang menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh di Mesir. Pemikiran Maria Cristiana dapat menjadi rujukan penulis tentang bagaimana seorang Zainab Al-Ghazali memahami kedudukan Perempuan, kemudian Zaynab al-Ghazali menawarkan pendekatan berbasis Islam untuk pemberdayaan perempuan, yang berbeda dari feminesme barat.

Keenam, Pauline Lewis. Jurnal artikel yang berjudul "*Zainab al-Ghazali : Pioneer of Islamist Feminism*".[15] Pauline Lewis (2007) mengkaji peran dan pemikiran Zainab al-ghazali sebagai salah satu tokoh penting dalam Gerakan feminisme Islam. Lewis menjelaskan bahwa Zainab menggabungkan semangat dakwah, nasionalisme, dan pemberdayaan perempuan dalam kerangka keislaman yang tegas. Dalam penelitiannya, Lewis menemukan bahwa pemikiran Zainab lebih menekankan bahwa

[14] Maria Cristina Paciello "*Zaynab al-Ghazali a Female Activist and Writer in Favour of the Islamic*" Journal Annali di Ca'Foscari. Vol 59, Glugno 2023.

[15] Pauline Lewis. Zainab al-Ghazali : Pioneer of Islamist Feminism, h. 30

perempuan Muslim harus memperoleh Pendidikan yang tinggi, terlibat aktif dalam ruang publik melalui dakwah, namun tetap menempatkan peran keibuan sebagai prioritas utama. Gagasan ini menjadi bentuk awal dari apa yang disebut lewis sebagai "Islamist Feminism" yaitu perjuangan perempuan dalam kerangka syariat islam tanpa meniru konsep feminisme barat. Persamaan dengan penulis dengan artikel lewis memiliki titik temu dalam hal kontribusi perempuan dalam ruang publik keislaman dan pengakuan terhadap peran ganda perempuan sebagai subjek sosial dan domestik. Perbedaannya adalah, penelitian penulis lebih menekankan analisis tekstual terhadap Tafsir Al-Qur'an, baik dari Zainab al-Ghazali maupun Wahbah az-Zuhaili, sebagai sumber utama dalam membahas kedudukan perempuan. Sementara artikel Lewis lebih menyoroti biografi, ideologis dan pengaruh sosial-politik Zainab al-Ghazlai secara historis dan naratif.

F. Metode Penelitian

a. Sifat dan jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan jenisnya adalah penelitian kepustakaan. Ini adalah proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif melalui tindakan yang diamati dan ucapan atau tulisan dari individu. Dengan kata lain, ini adalah aktivitas yang memberikan penjelasan menggunakan kata-kata dan menganalisis setiap aspek yang terkait dengan masalah inti secara bertahap.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, pendekatan ini digunakan untuk membandingkan pandangan dalam kitab tafsir Nazharat fi Kitabillah dan Tafsir munir terkait tema yang sama, yaitu

kedudukan perempuan. Penelitian ini mencari persamaan, perbedaan, dan alas an dibalik variasi interpretasi dalam kedua kitab.

c. Sumber data primer dan sekunder
    1. Sumber data Premier : Kitab Nazharat Fii Kitabillah dan kitab Tafsir Munir
    2. Sumber data Sekunder : Sumber data sekunder menggunakan literatur tafsir lain, seperti kitab tafsir aminah wadud, kemudian buku, artikel dan jurnal yang membahas tafsir ayat-ayat tentang Perempuan. Kemudian dokumen penndukung seperti fatwa, dan pendapat ulama terkait isu kedudukan perempuan dalam islam yang dapat membantu memperkuat analisis penelitian.
d. Metode pengumpulan data

Dalam mendapatkan informasi, penulis memeriksa literatur dari berbagai sumber di banyak perpustakaan dan mencari data terkait artikel dan jurnal. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendukung penjelasan dan pembuktian topik penelitian. Metode ini juga disebut sebagai teknik dokumentasi, dan melibatkan pengumpulan data tentang objek atau variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, transkrip, jurnal, dll. Metode ini melibatkan melihat referensi-referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

e. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengorganisasikan dan mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan. Penulis mengadopsi metode *deskriptif-analisis*, selanjutnya dilakukan pengkajian supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

f. Langkah-Langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan cara mengumpulkan berbagai buku yang membahas tentang Perempuan dalam Islam serta karya-karya terkait Zainab al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili, termasuk kitab tafsir Nazharat fii kitabillah dan Tafsir Munir. Selanjutnya, penulis melakukan analisis mengenai posisi perempuan dalam interpretasi Al-Qur'an, setelah itu penulis membandingkan bagaimana pandangan dua kitab dan dua mufassir ini membahas mengenai keadilan, dan kedudukan perempuan.

G. Sistematika Penulisan

Bab Pertama : dalam bagian pertama ini, penulis akan menjelaskan mengenai konteks permasalahan dan alasan di balik pemilihan tema tersebut, serta menguraikan betapa pentingnya tema ini untuk diteliti.

Bab Kedua : akan dibahas mengenai diskursus tentang perempuan dalam pandangan Zainab Al-Ghazali

Bab ketiga : pembahasan pada bab ini akan membahas Biografi Mufassir Zainab Al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili

Bab keempat : yaitu merupakan fokus penelitian pada penafsiran Zainab Al-Ghazali dan Wahbah Zuhaili terkait ayat-ayat tentang Perempuan pada Surah An-Nisa.

Bab kelima: yaitu bagian penutup yang memuat saran serta kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedudukan Perempuan dalam Islam menurut pandangan Zainab al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili tergambar melalui penafsiran atas Sembilan Ayat, yaitu Q.S Al-Baqarah : 222, Āli-Imrān : 195, An-Nisa : 1, 7, 34, At-Taubah : 71-72, dan Yusuf: 30, 50, 51. Secara Umum, keduanya menegaskan bahwa Perempuan memiliki kedudukan mulia dalam Islam, baik secara spiritual, sosial, maupun moral. Persamaan tampak pada penekanan keduanya terhadap kesetaraan pahala dan tanggung jawab antara laki-laki dan Perempuan (Āli-Imrān : 195, At-Taubah : 71), namun, terdapat perbedaan signifikan dalam penafsiran ayat-ayat tertentu. Seperti dalam Q.S An-Nisa : 34, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan *qiwāmah* sebagai kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga yang sah menurut syariat, sementara Zainab al-Ghazali menggarisbawahi kemitraan sejajar antara suami dan istri serta mengkritik dominasi maskulin dalam penafsiran klasik. Begitu pula dalam Q.S Yusuf: 30, 50, dan 51, Zainab lebih menyoroti bias sosial terhadap Perempuan, sedangkan Wahbah fokus pada Pelajaran moral dan menjaga kehormatan.
2. Penafsiran dan Pemikiran Zainab al-Ghazali dan Wahbah az-Zuhaili sangat berkontribusi dan Relevan dengan berbagai isu Perempuan di era modern, seperti stigma terhadap menstruasi dan kekerasan seksual dalam rumah tangga, relasi penciptaan dan hakikat kesalingan antara laki-laki dan Perempuan, ketimpangan hak waris, perdebatan tentang kepemimpinan

laki-laki dalam rumah tangga dan pembagian peran domestik, keterlibatan Perempuan dalam karir, dakwah, dan pekerjaan sosial lainnya, keadilan spiritual, stereotip terhadap Perempuan, serta objektifikasi terhadap Perempuan diruang publik. Wahbah az-Zuhaili memberikan dasar hukum melalui pendekatan fiqih klasik, sementara Zainab al-Ghazali menawarkan kritik terhadap bias patriarki dan menekankan pentingnya keadilan serta penghormatan terhadap martabat Perempuan. penafsiran keduanya menjadi kontribusi penting dalam menjawab tantangan kontemporer Perempuan dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis berharap bisa dikembangkan dan diperluas bagi peneliti selanjutnya dengan menelaah penafsiran mufassir dari berbagai madzhab, latar sosial, dan zaman yang berbeda, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan beragam tentang kedudukan Perempuan dalam Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan para pembaca terkait Ayat-ayat yang membahas tentang perempuan. Melalui penelitian ini, penulis merekomendasikan agar kajian mengenai kedudukan perempuan dalam Islam terus dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dengan pendekatan yang lebih interdisipliner dan kontekstual. Pendekatan tafsir yang melibatkan perspektif sosial, gender, dan historis sangat penting untuk menggali dimensi ajaran Al-Qur'an yang lebih adil dan relevan terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyaksa, Cakra. 2025. *KUH Perdata pasal 852 dan 931 tentang hak waris anak sah.* April 7. https://www.hukumonline.com.

Agama, Kementrian. 2009. *Kedudukan dan Peran Perempuan.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

—. 2024. *Kemenag Kirim 213 DAI Perempuan ke Wilayah 3T selama Ramadhan.* maret 8. https://kemenag.go.id/nasional.

Aiman, Ummu. 2021. "Metode Penafsiran Wahbah az-Zuhaili : Kajian Tafsir al-Munir." *MIQOT* 10-18.

al-Abrasyi, Atiyah. 1969. *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha.* Kairo: Dar al-Fikr.

Alamsyah. 2023. *Keadilan Pencarian Nafkah bagi Perempuan dalam Al-Qur'an Menurut Pandangan Tafsir al-Misbah.* Jakarta: Publica Indonesia Utama.

al-Banna, Hasan. 2018. *Risalah Pergerakkan Ikhwanul Muslimin.* Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia.

al-Baqi, Muhammad Fuad. 2007. *Mu'jam Muhfaros Li Alfadz Al-Qur'an Al-karim.* Beirut: Dar el Hadis.

al-Bukhari. 1981. *Shahih Bukhori Kitab al-Maghazi, Bab Ba't al-Nabi.* Beirut: Dar al-Fikr.

al-Ghazali, Syekh Muhammad. 1992. *al-Sunnah al-Nabawiyah : Bayna Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadits.* Beirut: Dar asy-Syuruq.

al-Hamid, Muhammad. 1992. *Ilham Rahmad Bagi Wanita.* Surabaya: Risalah Gusti.

al-Jubayli, Zainab al-Ghazali. 1994. *Nazarat Fi Kitabillah.* Kairo: Dar al-Syuruq.

Al-Sya'rawi. n.d. *Tafsir al-Sya'rawi.* Beirut: Dar al-Fikr.

al-Syirbasyi, Ahmad. 1989. *al-Fiqih al-Islami wa Adillatuhu.* Damaskus: Dar al-Fikr.

Arafah. n.d. "Perempuan dan Kontribusi Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Islam : Sebuah Praktik." *Mimikri : Jurnal Agama dan Kebudayaan* 189-206.

Arafah. 2024. "The Possition of Women in Perspektif of Islamic History." *Indonesian Journal of Islamic and Culture* 23.

Ardiansyah. 2010. *Wahbah az-Zuhaili Ulama Karismatik Kontemporer.* Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Ariani, Dian Amalia. 2023. *di balik stigma menstruasi* . juni 30. https://bincangperempuan.com/ .

Arif, Syamsuddin. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran.* Jakarta: Gema Insani.

Arisandy, Nelsi. 2016. "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam." *Marwah* 128-130.

Asman. 2021. "Inequality of Gender Relations during the Covid-19 pandemic: A Study of Violence against Women in Sambas, Wes Kalimantan." *Sawwa* 220.

Asni. 2003. *Kedudukan Perempuan dalam Penerapan Ilmu Hukum.* Makassar: Pps UIN Alauddin.

at-Tabari, Muhammad bin Jarir. 1992. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an.* Beirut: Daar al-Kitab.

Ayazi, Sayyid Muhammad 'Ali. 1993. *al-Mufassirun Hayatuhum wa Manahijuhum.* Teheran: Wizanah al-Thaqafah.

az-Zuhaili, Wahbah. 1998. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shariah wa al-Manhaj Jilid 1.* Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2009. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa Syariah wa Manhaj Jilid 2.* Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2009. *Tafsir al-Munir Jilid 3* . Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2009. *Tafsir al-Munir Jilid 5.* Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2009. *Tafsir al-Munir Jilid 6.* Damaskus: Dar al-Fikr.

Bachrun, HM. 2000. *Qur'an Suci.* Jakarta: Dar al-Kutub.

Bamadib, Imam. 1996. *Beberapa Aspek Substansial dalam Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baried, Barorah. 1993. *Konsep Perempuan dalam ISlam.* Jakarta: INIS.

Boserop, Ester. 1984. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Ekonomi.* Jakarta: Obor.

Cooke. 2004. "Women Claim Islam: Creating Islamic Feminism Through Literature." *Routhlegde* 105.

Dahlan, Ahmad Zaini. Depok. *Al-Raghib al-Ashfahani, Terj al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an (Kamus Al-Qur'an)* . 2017: Pustaka Khazanah Fawa'id.

Derden, Ann. 1983. "Arab Women ." *Menority Right Group* 45.

Desra Ainun, Junaidi, dkk. 2023. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita di sektor informal." *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 64.

dkk, Abdul Hayyie al-Kattani. 2011. *Wahbah az-Zuhaili al-Fiqih al-Islam wa Adillatuhu (Terj).* Jakarta: Gema Insani Press.

dkk, Muhammad Rahman. 2022. "Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian Sebagai Penguat Kesetaraan Gender di Indonesia." *Al-Huwiyah : Woman and Children Studies* 118.

dkk, Usman. 2023. "Human Civilization between Relevation and Reason." *al-Risalah* 356-360.

Elshabini, Aicha. 2024. "Women in Islam." *Jurnal International Islamic University Malaysia.*

Engineer, Ashgar Ali. 1994. *Hak-hak Perempuan dalam Islam Terj Farid Wajidi.* Bandung: LSPPA.

Esposito, John L. 1976. "The Changing Role of Muslim Women." *Islam and Modern* 29-32.

Faizal, Liky. 2016. "Perempuan dalam Politik : Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Tapis* 95.

Faqih, Mansour. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farida, Norma Azmi. 2020. *tafsiralquran Center for Reseach and Islamic Studies (CRIS).* 07 27. httpa://tafsiralquran.id/zainab-al-ghazali-mufassir-perempuan-pertama-abad-ke-20/#/.

Fauzi, Ikhwan. 2022. *Perempuan dan Kekuasaan.* Amzah.

Hamba. 2015. *Tafsir al-Azhar.* Jakarta: Gemna Insani Press.

Hamid, Afaf Abdul Ghafur. 2007. "Min Juhud al-Mar'ah fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim fi al-Ashr al-Hadits." *Ilmiyah Mahkamah* 40-48.

Hamid, Retno Prayudi dan Abdul. 2023. *Wanita Ahli Tafsir Abad Modern.* Sukabumi: Haura.

Hamka. 2014. *Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan.* Jakarta: Gema Insani.

—. 1983. *Tafsir al-Azhar Juz IV.* Jakarta: Pustaka Panjimas.

Handayani, Tri. 2023. "Kontribusi Laki-laaki dan perempuan dalam ekonomi keluarga perspektif Islam." *JIET : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5.

Hariti, Sastriani Siti. 2009. *Gender and Politics.* Yogyakarta: Pusat Studi Wisata UGM Tiara Wacana.

Harto, Ambrosius. 2024. *Rebutan Warisan Picu Pembunuhan adik-beradik di surabaya.* november 15. https://www/kompas.id.

Hasanah, Annisa Nurul. n.d. *Fiqih Perempuan.* Tangerang: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhori institut.

Hasyim, Syafiq. 2001. *Hal-hal yang tak terpikirkan : Tentang Isu-isu Ke-perempuanan dalam Islam.* Bandung: Mizan.

Hidayati, Nurul. 2015. "Beban Ganda Perempuan Bekerja." *Muwazzah* (Muwazzah) 109.

Huda, Noer. 2011. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Perempuan.* Makassar: Alauddin Press.

Intan, Salamah. 2014. "Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Studi Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)." *Jurnal Politik Profetik* 247.

Ismail, Ahmad Satori. 2000. *Fiqih Perempuan dan Feminisme.* Surabaya: Risalah Gusti.

Kartini, Raden Ajeng. 2004. *Habislah Gelap Terbitlah Terang : Terj Armijn Pane.* Jakarta: Balai Pustaka.

Katsir, Ibnu. n.d. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim.* Kairo: Maktabah Dar al-Turats.

Kazimi, Sara. 2025. "Girls' education is the key to ending of conflict the Middle east." *Courier* 1-5.

Khaled, Rochmad. 2020. "Qadhaya al-Mar'ah al-Ijtimaiyah al-Haditsah Inda Zainab al-Ghazali fi Tafsiriha "Nazarat Fi Kitabillah"." *Studi Quranika* 201-222.

Khallaf, Abdul Wahab. 1956. *Ilm Ushul al-Fiqh.* Cairo.

Khoiruddin, Muhammad. 2003. *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer.* Bandung: Pustaka Ilmu.

Kodir, Faqihuddin Abdul. 2021. *Qira'ah Mubadalah : Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam.* Yogyakarta: IRCISoD.

Kodir, Muhammad Abdul. 2000. *Dunia Wanita dalam Islam.* Jakarta: Lentera Basritama.

Landes, JB. 2024. "Women in the public Sphere : Genre Equality in Islamic Theology." *Pharos* 7-15.

Lasmana. n.d. "Penafsiran Hak Waris Perempuan ." *JIQTA* 93-113.

Manzhur, Muhammad Ibnu. n.d. *Lisan al-Arabi.* Beirut: Dar al-Shadir.

Marni, Sommer. 2016. "a Time for Global Action : Adressing Girls Menstrual Hygiene Menegement." *PLoS Medicicne* 2-10.

Mazaya. n.d. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam." *SAWWA* 323-344.

Mernissi, Fatima. 1993. *The Forgotten Queens of Islam.* Amerika Serikat: Minnesota Press.

Mufidah. 2022. *Isu-isu gender kontemporer dalam Hukum Keluarga.* Malang: Maliki Press.

Muh Rusli, Muhammad Thahir, dkk. 2013. "Nalar Teologis dan Hukum Islam Bias Gender." *Al-Ulum* (Al-Ulum) 174-182.

Muhammad, Husein. 2007. *Islam Agama Ramah Perempuan.* Yogyakarta: LKIS.

Mukrim, Muhammad bin. n.d. *Lisan al-Arab.* Beirut: Dar as-Shadir.

Mulia, Siti Musdah. 2014. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam.* Jakarta: Gramedia.

—. 2008. *Menuju Kemandirian Politik Perempuan.* Yogyakarta: Kibar Press.

—. 2011. *Muslimah Sejati.* Tangerang : Marja30.

—. 2005. *Perempuan dan Politik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Musjtari, Dewi Nurul. 2016. *Peran dan Tugas Perempuan dalam Keluarga.* Yogyakarta.

Muslim, Shohih. n.d. *Kitab al-Dhikr wa al-Dua wa al-Tawbah wa al-Istighfar.* Beirut: Dar Ihya al-Turats.

Naeem, Fakhar &. 2022. "Rihlah al-Mu'anah li Zainab al-Ghazali : The Journey of Suffering by Zainab al-Ghazali." *Almeezan Research Journal* 96-110.

Nanik Mufida, Abdul Kholid, dkk. 2024. "Konsep Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam." *Conscilience* 20.

News, Detik. 2025. *Mahasiswa Karawang dicabuli dan dipaksa menikahi pelaku.* Juni 11. https://news.detik.com/berita/mahasiswa-karawang-dicabuli-dipaksa-nikahi-pelaku-besoknya-diceraikan.

Nurhaliza, Putri Alya. 2021. "Peran Sosial Perempuan dalam Perspektif AL-Qur'an." *Al-Furqon* 214-215.

Nurjanah. 2004. *Narasi Gender di Balik Hubungan perbedaan Biologis dan Tafsir, studi Komparatif Penafsiran Zainab aL-Ghazali dan Sayyid Qutb.* Jakarta: PTIQ.

Paciello. 2024. "Zaynab al-Ghazali al-Gabili : a Female Activist and Writer in Favour of the Islamic Cause From the Formative Years to Her Imprisonment Under the Regime of Abd al-Nashr." *Serie Orientale* 9-44.

Perempuan, Komnas. 2023. *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan.* https://www/komnas.perempuan.id/.

Pickles, Dorothy. 1991. *Pengantar Ilmu Politik Terj Sahar Simamora.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahma, Syarifah. 2021. *Pendidikan bagi Perempuan dalam Perspektif Islam.* Medan: Pusdikra Mitra Jaya.

Rikza, Ayu. 2021. *Mubadalah.id.* Juni 14. https://mubadalah.id.

Rofiah, Nur. 2021. *Nalar Krtisi Muslimah.* Jakarta: Rumah KitaB.

Rokim. 2017. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili al-Tadabbur." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3-6.

Rosdiana. 2015. "Kedudukan Perempuan dalam Fiqih dan Problematika Keadilan Gender." *Harkat* 175-182.

RRI. 2025. *Perempuan berdakwah di Media Sosial begini Menurut Islam.* maret 23. https://rri.co.id.

Rumaizuddin, Mohd. 2025. *minda madani.* Juni 3. https://www.abim.org.my/minda_madani/.

Sabjan, Ghazali &. 2008. "Zainab al-Ghazali : Sejarah Kebangkikatn Mujadilah Islam di Mesir." *Abqari Journal* 46-58.

Salim, Abd Muin. 1995. *Fiqih Siyasah : Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an* . Jakarta: PT Grafindo Persada.

Samsidar. 2019. "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga." *An-Nisa* 659.

Sari, Diyyana. 2025. *Kecerdasan Gender dalam Kepemimpinan Politik Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

—. 2002. *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an).* Jakarta: Lentera Hati.

—. 2002. *Tafsir al-Misbah Juz 3.* Jakarta: Lentera Hati.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suhandjati, Sri. 2002. *Perempuan sebagai Kepala Negara.* Yogyakarta: Gema Media.

Sukri, Sri Suhandjati. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender* . Yogyakarta: Gama Media.

Sulfandi. 2021. "The Thought of Wahbah al-Zuhayli in al-Munir." *Jurnal Hukum dan Politik* 75.

Suprapti, Maslamah dan. 2014. "Konsep-konsep tentang Gender Perspektif Islam." *SAWWA* 170-277.

Surbakti, Raisah. 2020. "Peran Perempuan sebagai Anak, Istri, dan Ibu." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 129.

Syafe'i, Imam. 2015. "Subordinasi Perempuan dan Implikasinya dalam Rumah Tangga." *ANALISIS : Jurnal Studi Keislaman* 146.

Syalabi, Ahmad. 1989. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

—. n.d. *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah.* Kairo: Dar al-Kasyyaf li al-Nasyr wa al-Tiba'ah wa al-Tawzi.

Ubaidillah. 2020. "Peran Sosial Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Temmatik, dengan Pendekatan Psikologi Agama)." *Kafa'ah Journal* 60-87.

Umar, Nasarudin. 2010. *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina.

Wadud, Aminah. 1999. *Qur'an and Woman.* London: Oxford University Press.

—. 1990. *Qur'an and Women.* Kuala Lumpur: Fajar Bakti.

—. 2006. *Qur'an Menurut Perempuan.* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Mekkah.

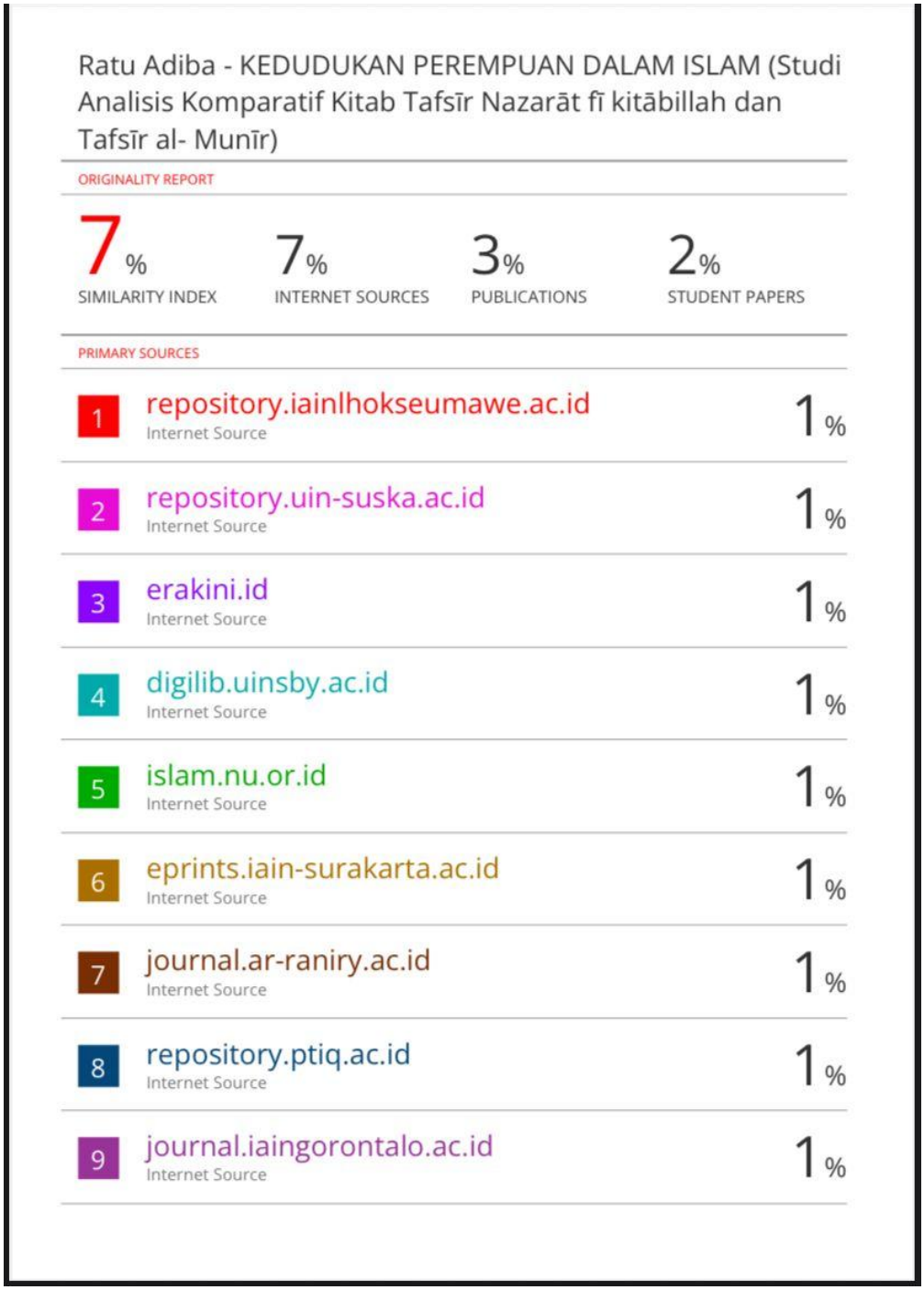
Wahid, Ramli Abdul. 2010. *wordpress.* september 20. https://ramliaw.wordpress.com.

Yanggo, Huzaemah T. 2001. *Fiqih Perempuan Kontemporer.* Jakarta: al-Mawardi Prima.

Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Al-Qur'an Karim.* Jakarta: Hidakarya Agung.

Zahrah, Muhammad Abu. n.d. *Ushul al-Fiqih.* Mesir: Dar al-Fikr AL-'Arabi.

LAMPIRAN



Ratu Adiba - KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM (Studi Analisis Komparatif Kitab Tafsīr Nazarāt fī kitābillah dan Tafsīr al- Munīr)

ORIGINALITY REPORT

7%	7%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainlhokseumawe.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	erakini.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	islam.nu.or.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%